

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha yang terencana untuk membentuk perkembangan potensi anak supaya bermanfaat bagi kepentingan hidupnya baik sebagai pribadi, sebagai masyarakat, maupun sebagai warga negara. Pendidikan akan membawa kemajuan bagi setiap individu menjadi manusia yang sempurna. Melalui pendidikan, individu akan mengalami kemajuan dalam berbagai bidang. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional berbunyi “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa pada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab”<sup>1</sup>.

Upaya pengembangan potensi dan membentuk watak peserta didik maka pembangunan pendidikan diarahkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan meningkatkan potensi sumber daya manusia. Peningkatan kualitas pendidikan harus dipenuhi dengan berbagai usaha seperti perbaikan dan peningkatan sarana dan prasarana, penataran guru, perbaikan kurikulum, hingga pelaksanaan program unggulan. Sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, setiap daerah berlomba-lomba untuk maju terutama dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia. Peningkatan sumber daya manusia perlu dilakukan agar mampu bersaing dalam persaingan global.

Salah satu langkah pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia yang sering dilanda masalah sehingga mutu pendidikan masih tergolong rendah yaitu dengan merubah kebijakan manajemen pendidikan yang

---

<sup>1</sup> Kompri, *Manajemen Pendidikan komponen-komponen Elementer Kemajuan Sekolah*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), 55.

semula sentralisasi menjadi desentralisasi. Desentralisasi diartikan menyerahkan urusan pemerintahan kepada daerah, sehingga wewenang dan tanggung jawab yang dahulu dilakukan oleh pemerintah pusat, sekarang diserahkan menjadi wewenang daerah, di dalamnya termasuk membuat kebijakan, membuat keputusan, pembiayaan maupun pengawasannya. Keputusan tersebut telah memberikan kesempatan yang lebih luas kepada sekolah dan stafnya untuk meningkatkan pelayanan pendidikan kepada peserta didiknya secara lebih baik.<sup>2</sup> Dengan adanya perubahan kebijakan tersebut sekolah berpeluang mengembangkan mutu pendidikan yang ada di sekolahnya masing-masing. Sekolah berpeluang mengembangkan kualitas pendidikannya karena setiap sekolah diberi otonomi sekolah. Sama halnya dengan sekolah, madrasah juga diberi peluang untuk mengembangkan kualitas pendidikannya. Madrasah sebagai lembaga pendidikan yang dibawah naungan kementerian agama memiliki nilai yang sama dengan lembaga pendidikan lainnya dengan melalui layanan yang menjunjung nilai-nilai agama Islam sehingga dapat melahirkan generasi yang berakhlakul karimah. Madrasah merupakan sosok dari sebuah organisasi pendidikan yang melaksanakan kegiatannya dikelola secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan yang ingin dicapai.

Pendidikan dalam pelaksanaannya selama ini dikenal sebagai usaha yang berbentuk bimbingan terhadap siswa guna mengantarkan ke arah pencapaian cita-cita tertentu dan proses perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik.<sup>3</sup> Siswa yang memiliki kemampuan tinggi seharusnya mendapat pelayanan khusus agar siswa tersebut mampu mengembangkan kemampuan yang dimilikinya. Sebagaimana yang dimaksud dalam pasal 5 ayat (4) Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa warga negara yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa berhak memperoleh pendidikan khusus. Pendidikan khusus tersebut dapat dilaksanakan melalui program-program tertentu yang di

---

<sup>2</sup> Bambang Ismaya, *Pengelolaan Pendidikan*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2015), 13.

<sup>3</sup> Kompri, *Manajemen Pendidikan komponen-komponen Elementer Kemajuan Sekolah*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), 1

kelola secara maksimal sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Program khusus diikuti oleh sejumlah siswa untuk dikelompokkan menjadi satu yang memiliki kecerdasan atau kemampuan unggul dari teman-temannya. Pengelompokan ini dimaksudkan untuk membina siswa dalam mengembangkan kecerdasan, kemampuan, keterampilan, dan potensinya seoptimal mungkin sehingga memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang terbaik. Misalnya kemampuan untuk menghafal ayat-ayat Al-Qur'an. Banyak orang beranggapan bahwa menghafal Al-Qur'an tidaklah mudah, bahkan enggan untuk menghafalkannya dan hanya mampu membacanya saja. Padahal Al-Qur'an ialah Kalam Allah SWT yang dijadikan sebagai petunjuk bagi umat Islam sehingga selamat di dunia maupun di akhirat.

Menghafal Al-Qur'an merupakan langkah awal seseorang dalam mewujudkan rasa cintanya terhadap Al-Qur'an, mempelajari ilmu-ilmu yang terdapat di dalam Al-Qur'an. Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril yang diriwayatkan secara mutawatir untuk dijadikan pedoman atau petunjuk bagi umat Islam. Oleh sebab itu, umat Islam diperintahkan untuk mempelajari Al-Qur'an dimulai dengan membaca, menghafal dan mengamalkan nilai-nilai yang terdapat di dalam Al-Qur'an. Menghafal Al-Qur'an memiliki manfaat yang luar biasa bagi manusia, tapi banyak yang kurang mengetahui dan memahami pentingnya Al-Qur'an. Untuk itu, bimbingan dan dorongan sangat dibutuhkan khususnya bagi anak-anak yang masih duduk di bangku sekolah. Melalui program tahfidz siswa akan dibina untuk mengembangkan kemampuan dalam memperdalam ilmu Al-Qur'an sebagai hafiz atau hafizah.

Beberapa lembaga pendidikan ada yang didirikan khusus untuk menghafal Al-Qur'an dan ada yang dari awal berdirinya bukan lembaga untuk menghafal Al-Qur'an tapi karena menghafal Al-Qur'an dianggap penting sebagai bekal untuk berbagai peribadatan sehari-hari maka Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Demak yaitu Bapak Muhammad Thobig memulai program tahfidz Al-Qur'an untuk siswa yang masih duduk di bangku Madrasah Ibtid'iyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), dan Madrasah Aliyah (MA).

Para siswa dari lembaga pendidikan yang tidak dikhususkan untuk program tahfidz, tidak hanya disibukkan dengan menghafal Al-Qur'an saja melainkan juga disibukkan dengan berbagai mata pelajaran lain yang bisa mengganggu konsentrasi para siswa dalam menghafal Al-Qur'an. Salah satu lembaga pendidikan yang berada dibawah naungan kementerian agama yang membuka program tahfidz Al-Qur'an yaitu MTs Negeri 4 Demak. MTs Negeri 4 Demak terletak di lingkungan desa dan menjadi pilihan utama masyarakat sekitar karena lokasinya yang mudah dijangkau serta menjadi MTs satu-satunya yang berstatus negeri sekecamatan gajah. Selain itu karena MTs Negeri 4 Demak mengelola program tahfidz untuk para siswa yang ingin menghafal Al-Qur'an dan juga sedang bersekolah formal. Melalui kelas khusus siswa akan menerima pembelajaran baik ilmu pengetahuan agama, ilmu pengetahuan umum, dan pembelajaran wajib yaitu Tahfidz Al-Qur'an. Siswa yang mempunyai niat menghafalkan al-Qur'an akan dibimbing dan diarahkan oleh guru tahfidz supaya mampu menghafalkan dengan baik dan benar sesuai ilmu tajwid dan makharijul hurufnya. Selain itu, guru tahfidz juga akan mendengarkan keluhan para siswa dan memberi motivasi sehingga siswa mendapat dorongan untuk lebih semangat dalam menghafalkan Al-Qur'an

Program Tahfidz Al-Qur'an ini resmi dibuka pada tahun pelajaran 2016/2017 dalam bentuk hafalan 30 juz yang dibimbing oleh guru MTs Negeri 4 Demak. Siswa diupayakan mampu menghafal sampai 6 juz selama 3 tahun dimulai dari kelas VII sampai kelas IX. Kelas program tahfidz terdiri dari kelas VII ada satu kelas, kelas VIII ada satu kelas, dan kelas IX ada satu kelas. Adapun jumlah guru tahfidz sebanyak tiga guru yang telah hafal 30 juz dan memegang masing-masing kelas. Program ini sudah berjalan cukup lancar dan rata-rata siswa sudah menghafal 3 sampai 4 juz dan telah meluluskan 55 siswa dalam dua tahun.<sup>4</sup>

Program tahfidz Al-Qur'an merupakan tuntutan dari Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Demak dan sekarang program tahfidz Al-Qur'an menjadi salah satu

---

<sup>4</sup> Nur Azizah, wawancara oleh penulis, 18 Juni, 2020, wawancara 4, transkrip.

program unggulan di MTs Negeri 4 Demak. Sehingga peneliti ingin mengetahui bagaimana kegiatan pengelolaan pada program unggulan tersebut. Oleh karena itu, peneliti mengambil judul tentang Model Pengelolaan Program Unggulan Tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Demak Tahun Pelajaran 2019/2020.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka fokus penelitian ini adalah model pengelolaan dan pihak-pihak terkait dalam proses pengelolaan program unggulan Tahfidz Al-Qur'an di MTs Negeri 4 Demak.

## **C. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana langkah-langkah pengelolaan program unggulan Tahfidz Al-Qur'an di MTs Negeri 4 Demak?
2. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan program unggulan Tahfidz Al-Qur'an di MTs Negeri 4 Demak?
3. Bagaimana hasil program unggulan Tahfidz Al-Qur'an di MTs Negeri 4 Demak?

## **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mendeskripsikan langkah-langkah pengelolaan program unggulan Tahfid Al-Qur'an di MTs Negeri 4 Demak.
2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan program unggulan Tahfidz Al-Qur'an di MTs Negeri 4 Demak.
3. Untuk mendeskripsikan hasil program unggulan Tahfidz Al-Qur'an di MTs Negeri 4 Demak.

## **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat, manfaat tersebut diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan wawasan khususnya pada bidang agama Islam, terutama pada pengelolaan program unggulan Al-

Qur'an dan juga bisa sebagai bahan referensi penelitian selanjutnya dengan masalah yang sejenis.

2. Manfaat Praktiss
  - a. Bagi masyarakat dapat memberi masukan dan sumbangan pemikiran dalam meningkatkan pemahaman tentang pengelolaan program unggulan Tahfidz Al-Qur'an.
  - b. Bagi lembaga, sebagai pedoman dalam meningkatkan kualitas dalam rangka pengembangan program Tahfidz Al-Qur'an.
  - c. Bagi peneliti, sebagai bentuk uji kemampuan terhadap materi yang diperoleh di bangku perkuliahan, dan menambah pengetahuan dan pelajaran terkait pengelolaan program tahfidz di madrasah yang diteliti.

#### F. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pembaca dalam memahami karya ilmiah ini, maka disusun sistematika penulisan. Berikut sistematika penulisan dalam karya ilmiah ini.

**Bagian awal**, terdiri atas halaman judul, lembar pernyataan keaslian, lembar pengesahan, abstrak, motto, persembahan, pedoman transliterasi arab-latin, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar gambar.

**BAB I** merupakan bab pendahuluan. Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

**BAB II** merupakan kajian pustaka, bab ini terdiri dari kajian teori tentang langkah-langkah pengelolaan program unggulan Tahfidz Al-Qur'an, faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan program unggulan Tahfidz Al-Qur'an, penelitian terdahulu tentang pengelolaan program unggulan Tahfidz Al-Qur'an, dan kerangka berfikir.

**BAB III** merupakan metode penelitian, bab ini terdiri dari jenis dan pendekatan, *setting* penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.

**BAB IV** merupakan hasil penelitian dan pembahasan, bab ini terdiri dari gambaran objek penelitian, deskripsi data penelitian tentang model pengelolaan program unggulan Tahfidz Al-Qur'an, dan analisis data penelitian.

**BAB V** merupakan penutup, bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

**Bagian akhir**, terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran meliputi transkrip wawancara, catatan observasi, foto, dokumen dan lain sebagainya.

